

S E J A R A H

Pada abad I Masehi kekuasaan Kerajaan Romawi mulai melemah, masalah terbesar terutama pada perekonomian negara dan pemberontakan suku-suku bangsa yang dahulu telah ditaklukkan oleh bangsa Romawi. Kekaisaran Romawi akhirnya pecah menjadi dua bagian Timur dan Barat. Romawi Timur di bawah pimpinan Konstantin yang masih bisa mempertahankan wilayahnya. Di bagian barat bercerai-berai dan menjadi jajahan suku bangsa Jerman.

Pada awal abad VI Italia jatuh ke tangan suku bangsa Ostrogoth dan Galia jatuh ke tangan suku bangsa Prancis. Suku Wisigoth menguasai Spanyol dan suku Vandal menguasai wilayah Afrika Utara. Bersamaan dengan itu suku Meroving berhasil mempersatukan semua suku bangsa Jerman di wilayah Prancis dan membuat undang-undang dasar baru untuk wilayah Barat, sehingga kekuatan dan kekuasaan di wilayah Laut Tengah berpindah ke Utara dan berakhir pula kebudayaan zaman kuno.

M A S A K R I S T E N A W A L

Periode masa Kristen Awal di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Periode Pengejaran (0 - 325 M)
2. Periode Pengakuan (325 - 395 M)
3. Perpecahan Kerajaan Romawi (395 M)

Masa Kristen Awal terjadi pada abad pertengahan, sedangkan Perkembangan Yunani dan Romawi terjadi pada zaman klasik.

Nilai-nilai yang terkandung pada zaman klasik diantaranya:

- Penghargaan terhadap nilai-nilai fisik, nilai-nilai manusiawi dan bersifat rasional.
- Karya arsitekturnya memiliki skala manusia
- Karya seni menggambarkan kehidupan manusia pada waktu itu.
- Munculnya nilai-nilai demokrasi.

- Menghargai nilai-nilai yang bersifat manusiawi, seperti munculnya karya-karya arsitektur yang monumental.

Pada zaman Kristen awal mulai terjadi perubahan nilai. Manusia mulai memikirkan hal-hal yang bersifat ukhrawi atau kehidupan dunia sesudah kematian. Hal ini setidaknya terlihat pada ciri-ciri sebagai berikut :

- Manusia cenderung berintrospeksi pada diri sendiri
- Karya arsitekturnya bersifat religius (tempat-tempat ibadah). Contoh tempat pcmbabtisan, kuburan, gereja dan biara-biara.
- Karya seni lebih ditonjolkan untuk kepentingan agama.

Dalam perkembangannya, akibat beberapa sumber kebenaran berasal dari para pendeta (yang dikenal sebagai tokoh panutan, meskipun ada yang berperilaku salah), maka sering timbul ketidakbenaran., penyalahgunaan jabatan pendeta sebagai pemimpin umat yang ternyata digunakan untuk kepentingan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan rasio atau akal pikiran para pendeta tidak jalan sehingga terjadi kesenjangan komunikasi antara umat dengan para pendeta. Pola pikir yang dianut menunjukkan kepercayaan terhadap ajaran Kristen yang dogmatik (yaitu peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pendeta sendiri) ini berlanjut kurang lebih selama 1000 tahun sampai dengan zaman Gotik. Pada periode ini disebut sebagai zaman kegelapan (dark ages) dimana perkembangan kebudayaan dan peradaban di Barat tidak berkembang.

1. PERIODE PENGEJARAN (0 — 325 M)

Umat Kristiani mengalami perlakuan yang kejam dari bangsa Romawi. Rakyat menjadi korban dan perburuan untuk mangsa binatang-binatang buas pada kekaisaran di bawah kepemimpinan Kaisar Nero. Namun demikian kondisi ini tidak membuat umat menjadi takut dan bertambah sedikit tetapi justru makin bertambah banyak dan membawa pengaruh yang besar bagi penduduk terutama dari kalangan tertindas.

Umat Kristiani pada prinsipnya menolak pemujaan terhadap kaisar, menolak kepentingan negara yang lebih diutamakan daripada kepentingan agarna, dan menolak upacara agama negara. Prinsip yang diutamakan dalam agama adalah nilai rohani dan lebih berintrospeksi pada diri sendiri.

Sebagai aplikasi ajaran ini adalah adanya kebutuhan terhadap ruang yang digunakan untuk upacara keagamaan seperti kuburan korban penindasan yang diletakkan di bawah tanah (catacomb) dan tempat berdoa atau pemujaan kepada Tuhan. Ajaran ini dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari kejaran pemerintah waktu itu. Slogan yang sering dicanangkan oleh kaum Nasrani pada waktu itu adalah *“one god, one religion, and one church”*, sedangkan slogan yang digunakan oleh kaisar Romawi adalah *“one state, one ideal, and one emperor”*



Karya Arsitektur

Seperti dalam prinsip hidup ajaran agama ini yang lebih mengutamakan introspeksi pada diri sendiri maka banyak bangunan bawah tanah yang dibuat secara darurat dan sederhana. Ruang berbentuk lorong yang difungsikan sebagai tempat tinggal, kuburan dan tempat berdoa. Letak tersembunyi dengan jalan masuk rahasia agar tidak ditemukan oleh tentara Kaisar Romawi.

Karya Seni

Gaya (simbol) memiliki kesamaan dengan karya-karya seni masa Romawi namun subjek (isi) berbeda. Subjek dalam lukisan zaman Romawi ditampilkan dalam bentuk pagan (berhala), sedangkan pada zaman Kristen Awal tema berupa seorang gembala dengan domba-domba. (seorang gembala ditafsirkan sebagai nabi Isa, domba-domba ditafsirkan sebagai umat manusia). Dalam karya seni yang lainnya terjadi perubahan karya lukisan yang sangat signifikan dengan menghindari bentuk-bentuk alamiah Greco Roman (denaturing).

2. PERIODE PENGAKUAN (325 - 395M)

Agama Kristen akhirnya diakui sebagai agama negara oleh kaisar Constantine, sehingga banyak unsur-unsur Romawi yang masuk dalam agama Kristen. Karena semakin banyak umatnya dan diakui oleh negara nilai-nilai kemanusiaan terhadap kaum nasrani diangkat dan introspeksi lebih mementingkan nilai-nilai spiritual.

Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang untuk tempat ibadah bersama (misa), tempat pembaptisan dan mausoleum (kuburan di atas tanah). Kebanyakan bangunan yang digunakan untuk fungsi ini diambil dari ruang yang sudah ada dengan mengganti fungsinya, sehingga bentuk yang dipakai sama seperti arsitektur Romawi

namun fungsi, isi dan maknanya berbeda. Contohnya bangunan Basilika yang pada zaman Romawi digunakan untuk ruang pengadilan, dirubah menjadi gereja dengan menghilangkan kolom berupa patung dan hal-hal yang bersifat duniawi (materi) menjadi suasana tempat peribadatan yang bersifat non materi (dematerialized).

Arsitektur

Bentuk gereja yang berasal dan Basilika dengan denah panjang berbentuk silang latin dijadikan bentuk dasar yang akan dipakai untuk gereja selanjutnya. Tempat baptis dan Mouseleum dengan bentuk denah bulat, segi banyak bersifat konsentris dan lebih mengutamakan bagian interior (introspeksi), sedangkan ruang luar tidak diperhatikan karena tidak ada hubungannya dengan ruang dalam. Ornamen sederhana yang hanya ditempatkan pada bagian interior seperti pada tampilan mozaik dinding dengan pola gambar naturalis. Dinding terbuat dan bata, kuda-kuda dari kayu dan bagian atap terbuat dari bahan genteng.

Bangunun-bangunan Kristen Awal

Pertemuan kebaktian orang-orang Kristen mula-mula diadakan di tempat-tempat rahasia, seperti rumah-rumah penduduk dan di lorong-lorong bawah tanah. Karya seni, lukisan dan mosaik gaya ini berasal dan abad pertama (V dan VI), hanyak ditemukan di lorong-lorong bawah tanah atau yang biasa disebut *catacomb*, yang pada awal masa Kristen merupakan tempat pemakaman. *Catacomb* dan bangunan-bangunan lainnya kebanyakan dibangun di luar perbatasan kota karena faktor keamanan dan harga tanah. Akibat perkembangan umat Kristiani yang terus bertambah maka kebutuhan ruang ibadah semakin besar. Sejak itu dibangun tempat peribadatan di seluruh wilayah kekaisaran Romawi berupa gereja-gereja kuno. Pada pertengahan (abad ke-3) sudah ada lebih dari 40 buah rurnah ibadah di Roma.

Pada awalnya gereja mempunyai aturan yang berbeda dibandingkan dengan kuil hedonisme zaman Romawi. Gereja merupakan tempat pertemuan para pengikut Kristen. Bagian dalam bangunan yang diletakkan secara terpisah, terdapat ruang yang disucikan dan dipercaya sebagai tempat bersemayam Tuhan yang tidak kelihatan. Umat memuja dan berdoa melalui perantara pendeta atau imam. Karenanya letak altar dan pendeta harus berhadapan dengan umat, maka bentuk gereja membutuhkan denah memanjang, seperti bangunan Basilika zaman Romawi. Pendapat mengenai pengaruh masa kuno terhadap Basilika Kristen masih beragam. Salah satu hipotesis yang mengungkapkan bahwa bangunan Basilika Kristen dibuat berdasarkan Basilika Romawi yang juga berfungsi sebagai tempat pertemuan. Namun ada juga yang mengatakan, bahwa prinsip dasar Basilika Kristen adalah rumah tinggal gaya Romawi yang memiliki *atrium* di bagian tengahnya dan dikombinasikan dengan gaya susunan gedung pertemuan (basilika).